

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Suatu proses untuk membedakan fakta dari ketidakpastian dalam suatu situasi dikenal sebagai metode ilmiah.¹ Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian lapangan (*field research*).² Pada penelitian lapangan, peneliti melihat langsung ke objek yang diselidiki untuk mengumpulkan data. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data di Rumah Terapi Darul Fathonah Kudus untuk lebih memahami bagaimana pengawasan orang tua mempengaruhi kemampuan anak tunagrahita untuk memperoleh kemandirian. Jenis penelitian lapangan (*field research*) ini digunakan oleh para peneliti karena lebih sederhana dalam pelaksanaannya, tidak memerlukan biaya yang besar, dan memudahkan dalam mengumpulkan data tentang topik penelitian.

Metodologi penelitian ini adalah kualitatif yang menekankan jenis penemuan yang tidak dapat dijelaskan dengan teknik matematika atau statistik.³ Penelitian ini menggunakan paradigma naturalistik, yaitu dengan melakukan penelitian yang natural. Menurut Denzim dan Lincoln penelitian adalah istilah "kualitatif" mencerminkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dievaluasi atau dinilai secara akurat dalam hal kuantitas, jumlah intensitas, atau frekuensi.⁴ Data-data yang dihasilkan kemudian di olah ini bersifat deskriptif atau kata-kata bukan numerik.

Untuk mengumpulkan informasi dan data, peneliti langsung melakukan penelitian ke Rumah Terapi ABK Darul Fathonah di Kudus. Data yang di temukan yaitu anak

¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 8.

² Dedi Mulyasa, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bnadung: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, Remaja Rosdakarya, 2004), 160.

³ Anselm Strauss, et.al., *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif tata Langkah dan Teknik-teknik Teroritisasi Data*, Terj. M.Shodiq dan Imam Muttaqin, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 4.

⁴ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Azz Media, 2016), 14.

berkebutuhan khusus, pengajar atau pengasuh, dan orang tua dari anak berkebutuhan khusus.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Rumah Terapi ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) Darul Fathonah, bertempat di Jl. KHM. Arwani Amin Desa Krandon RT 04, RW 01 Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Alasan peneliti memilih Rumah Terapi Darul Fathonah adalah karena di lokasi tersebut terdapat beberapa anak penyandang distabilitas tunagrahita sehingga peneliti dapat mudah mendapatkan subyek penelitian yakni anak tunagrahita dan orang tua dari anak tunagrahita.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada awal tahun 2023 tepatnya bulan Januari hingga Maret penelitian ini. Rincian waktu penelitian dapat dijelaskan melalui beberapa tahapan dibawah ini:

- a. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil data di Rumah Terapi Darul Fathonah Kudus.
- b. Proposal penelitian sebagai lanjutan dari judul yang sudah diterima oleh kaprodi untuk dijadikan penelitian, kemudian peneliti memberikan proposal kepada dosen pembimbing untuk diperiksa kembali, apabila diijinkan dan proposal sudah diterima maka peneliti bisa melakukan penelitian. Proses ini dilakukan pada bulan Oktober 2022 hingga Februari 2023.
- c. Peneliti membuat pembahasan dari proposal penelitian yang sudah di acc oleh dosen pembimbing dan melakukan penelitian, setelah itu peneliti mencari data dari subyek untuk dianalisis. Jika sudah mendapatkan data dari subyek yang sudah diwawancarai, maka peneliti akan melanjutkan dengan mengolah data dari sumber yang diperoleh dan di asah untuk di gabungkan sehingga bisa muncul permasalahan yang sedang dihadapi. Proses ini dilakukan pada bulan Februari 2023 hingga Mei 2023.

C. Subyek Penelitian

Subyek utama pada penelitian ini adalah tiga anak tunagrahita yaitu tiga anak tunagrahita dan tiga orang tua dari anak tunagrahita yang berada di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus. Kemudian subjek pendukung adalah guru atau terapis. Subyek penelitian tersebut sebagai sumber utama dalam pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan peran bimbingan orang tua dalam kemandirian belajar anak tunagrahita.

Tabel 3.1 Gambaran Profil Guru atau Terapis Di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus

No	Nama / Inisial	Usia (Tahun)	Pendidikan	Jabatan
1.	Khodijatus Surur	28	Sarjana Sastra 1 (S1)	Sekretaris
2.	Guru TY	29	Sarjana Sastra 1 (S1)	Guru / Terapis

Tabel 3.2 Gambaran Profil Informan di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus

No	Nama Inisial	Usia (Tahun)	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Ibu FI	36	SMK	Karyawan Pabrik
2.	Ibu YL	26	SMP	Ibu Rumah Tangga
3.	Ibu EK	56	Sarjana Sastra 1 (S1)	Staff KODIM
4.	FR	12	MI, Darul Fathonah	-
5.	AL	12	Darul Fathonah	-
6.	TS	17	SLB, Darul Fathonah	-

D. Sumber Data

Pada hakekatnya penelitian adalah pencarian data, yang harus diteliti sesuai dengan sumbernya. Sumber data primer dan sekunder digunakan untuk mengumpulkan informasi yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

1. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer untuk pada penelitian ini dikumpulkan melalui pengamatan langsung dan kerja lapangan, khususnya di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus dimana peneliti berinteraksi dengan orang tua, anak tunagrahita, dan pihak terkait. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan hasil penelitian yang dilakukan.

2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder pada penelitian ini adalah dokumentasi berupa gambar atau foto, serta sejumlah arsip lainnya, seperti informasi latar belakang pendidikan orang tua, posisi keuangan keluarga anak, dan teknik pengasuhan yang digunakan orang tua.

E. Teknik Pengumpulan Data

Karena pengumpulan data merupakan tujuan utama pada penelitian, metode pengumpulan data merupakan prosedur penelitian yang paling strategis. Peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan jika peneliti tidak mengetahui metode yang digunakan untuk memperoleh data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, observasi partisipan, wawancara mendalam, dan pencatatan merupakan pendekatan pengumpulan data yang lebih umum, dan pengumpulan data dilakukan dalam setting alamiah.⁵

Ada banyak tempat, sumber, dan metode yang berbeda untuk mengumpulkan data. Strategi penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Dengan menggunakan pedoman wawancara, penelitian dapat berjalan sesuai rencana prosedur peneliti. Teknik wawancara adalah tata cara pengumpulan informasi untuk kepentingan peneliti melalui sesi tanya jawab dengan responden secara langsung. Adapun subjek wawancara pada penelitian ini adalah:

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 308

- a. Orang tua dari anak penyandang distabilitas tunagrahita.
 - b. Anak penyandang distabilitas tunagrahita.
2. Observasi

Metode observasi adalah strategi pengumpulan data yang melibatkan pengamatan terhadap objek sasaran sekaligus mencatat keadaan atau aktivitasnya. Tata cara pengumpulan data dengan pihak yang diawasi disebut dengan observer, sedangkan individu yang melakukan observasi disebut dengan observe. Dengan menggunakan teknik observasi ini, akan diketahui tentang keadaan lapangan yang sebenarnya mempengaruhi tingkah laku karakter anak.

Observasi langsung terhadap orang tua anak tunagrahita dilakukan mengenai latar belakang pendidikan, keadaan sosial ekonomi keluarga, dan metode yang mereka gunakan dalam mengasuh anak di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah yang menjadi subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen pada dasarnya adalah catatan kejadian masa lalu. Dokumen dapat berbentuk sastra, karya seni, atau kreasi kolosal seseorang. Buku harian, riwayat hidup, dan biografi adalah contoh dokumen tertulis. Gambar yang digunakan sebagai dokumentasi adalah sketsa, gambar hidup, dan foto. Sedangkan karya berupa rekaman, gambar, patung, video, dan lain sebagainya. Tidak semua dokumen harus memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Misalnya, karena gambar hanya diambil untuk tujuan tertentu, banyak di antaranya masih menampilkan tampilan aslinya. Hal yang sama biasanya biografi, yang terkadang ditulis hanya untuk kepuasan penulisnya sendiri.⁶

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi tentang peran bimbingan orang tua. Informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara diperkuat dan didukung oleh bukti. Di Rumah Terapi ABK Darul

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 82-83.

Fathonah Kudus, anak tunagrahita belajar mandiri berkat pendampingan orang tua yang didokumentasikan dengan pendekatan dokumentasi ini. Untuk meningkatkan validitas dan akuntabilitas data yang terkumpul.

F. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, pengertian validitas dan reliabilitas adalah sebanding, dan validitas data telah disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, kriteria, dan paradigma seseorang.⁷

Validitas data adalah ukuran keakuratan temuan studi yang lebih menekankan pada fakta dan informasi daripada pandangan dan angka partisipan. Data diuji melalui penelitian kualitatif. Jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada item yang diselidiki, data yang ditemukan dapat dianggap sah.⁸

Uji *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas*, dan *konfirmasiabilitas* adalah contoh uji validitas data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Peneliti membutuhkan informasi yang lebih tepat dan komprehensif, sehingga mereka memilih untuk memeriksa kredibilitas data daripada validitasnya. Mengenai evaluasi kebenaran data atau tingkat kepercayaan pada data yang berasal dari penelitian kualitatif, hal ini memerlukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, dan member check.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perluasan observasi yang dimaksud adalah peneliti kembali ke lapangan, melakukan observasi, dan melakukan wawancara tambahan dengan menggunakan sumber data yang baru atau yang sudah digunakan sebelumnya. Jika penemuan ini dikonfirmasi, menunjukkan bahwa hubungan antara peneliti dan informan akan berkembang seiring waktu, menjadi lebih nyaman, terbuka, dan dapat dipercaya sehingga tidak ada informasi yang dirahasiakan.⁹

⁷ Muh Fitrah dan Luthfiah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas&Studi Kasus* (Sukabumi: Jejak, 2017), 92.

⁸ Muh Fitrah dan Luthfiah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas&Studi Kasus* (Sukabumi: Jejak, 2017), 93.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 369.

2. Meningkatkan Ketekunan

Melakukan pengamatan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan akan meningkatkan ketekunan. Membaca bahan referensi serta temuan studi atau dokumentasi merupakan cara bagi peneliti untuk meningkatkan ketekunan. Informasi tentang penemuan yang menjadi subjek penelitian. Referensi berupa buku atau jurnal akademik digunakan oleh peneliti sebagai kerangka untuk memahami realitas yang dihadapi di lapangan dan sebagai tolok ukur untuk memungkinkan evaluasi yang lebih kritis terhadap temuan penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah proses membandingkan data dari sumber yang berbeda, dengan cara yang berbeda, dan pada periode yang berbeda. Terdapat tiga macam triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Dengan menggunakan triangulasi sumber, dimungkinkan untuk memverifikasi data yang berasal dari banyak sumber untuk menilai kebenarannya. Oleh karena itu, pengujian data dilakukan dengan mengecek ulang data dari anak tunagrahita dan orang tua dari anak tunagrahita guna mengetahui kebenaran data tentang peran bimbingan orang tua di era milenial dalam kemandirian belajar anak tunagrahita.

b. Triangulasi Teknik

Dengan menggunakan pendekatan triangulasi, data diperiksa ulang terhadap sumber yang sama dengan menggunakan beberapa metode. Peneliti menggunakan triangulasi teknologi untuk memvalidasi informasi yang diperoleh dengan cara berbicara dengan orang tua anak tunagrahita, kemudian di cek dengan observasi dan pencatatan.

c. Triangulasi Waktu

Kredibilitas data sering dipengaruhi oleh triangulasi waktu juga. Karena dapat mengevaluasi wawancara, observasi, dan pendekatan lain pada berbagai titik waktu atau dalam konteks yang berbeda untuk menilai kebenaran data. Jika tes menghasilkan

temuan yang tidak konsisten, maka diulang sampai kepastian data ditetapkan. Maka dari itu, peneliti memeriksa sumber data dan melakukan wawancara di waktu luang mereka.

4. Member Check

Prosedur verifikasi anggota memerlukan pembandingan data yang diperoleh peneliti dengan pengecekan data. Tujuannya adalah untuk menentukan seberapa dekat data yang diambil cocok dengan informasi yang diberikan oleh pengecekan data.¹⁰ Maka dari itu, peneliti dan ketua Yayasan Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus mencapai pemahaman atas informasi yang diperolehnya. Jika ada kesepakatan, informasi tersebut dapat dianggap dapat dipercaya dan sah. Guna berbagi temuan data tentang “Peran Bimbingan Orang Tua Era Milenial dalam Kemandirian Belajar Anak Tunagrahita di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah”, dengan peneliti mendatangi ketua Yayasan Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono, kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus dan interaktif hingga data mencapai titik jenuh.¹¹ Terdapat beberapa tahapan model interaktif dalam menganalisis, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tugas penting dari setiap proyek penelitian. Disini peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara. Di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus, peneliti menghabiskan waktu hampir berminggu-minggu mengumpulkan data tentang pentingnya pengawasan orang tua di era milenial dalam kemandirian belajar anak tunagrahita.¹²

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 122-123.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 375.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 377.

2. Reduksi Data

Peneliti sebelumnya telah mengumpulkan data mentah yang sangat besar, rumit, belum diproses yang masih dalam keadaan belum selesai dan tidak terorganisir. Oleh karena itu, reduksi data diperlukan untuk analisis oleh peneliti. Untuk memberikan signifikansi data, reduksi data mencakup meringkas, memilih topik, berkonsentrasi pada masalah yang berkaitan dengan fungsi pengawasan orang tua pada periode milenium dalam pembelajaran mandiri anak tunagrahita, kemudian mengembangkan kategori dan pola tertentu. Reduksi data adalah jenis analisis yang menajamkan, memilah, memusatkan, menyangi, dan menyusun data guna menarik kesimpulan.¹³

3. *Display* Data

Display data adalah penyajian data setelah dilakukan reduksi data. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dengan cara yang mudah dipahami oleh pembaca, seperti ringkasan, bagan, korelasi antar kategori, pola, dan lain-lain. Pembaca akan lebih mudah memahami gagasan, kategori, dan kaitan antar perbedaan dalam setiap pola atau kategori jika data telah disusun secara metodis. Dan dalam penelitian ini, peneliti meringkas data dengan menjelaskannya secara naratif sesuai dengan kategori yang telah dikumpulkan.¹⁴

4. Kesimpulan

Hasil awal yang dicapai dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif dan dapat direvisi jika tidak didukung oleh data yang meyakinkan. Namun, temuan yang dicapai dapat dipercaya jika didukung oleh bukti yang andal atau konsisten. Temuan penelitian ini sampai pada kesimpulan yang memberikan solusi atas permasalahan yang disajikan tentang bagaimana peran orang tua di era milenial dalam kemandirian belajar anak tunagrahita.¹⁵

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 133

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137.